

## Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas IV SDN 25 Ampenan Tahun Ajaran 2025/2026

Intan Samanta, Darmiany, Muhammad Sobri

Universitas Mataram

intan18samanta@gmail.com

---

### Article History

accepted 5/12/2025

approved 5/1/2026

published 26/1/2026

---

### Abstract

*The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) expects students to be able to create various projects that support the development of their potential and skills in various fields. P5 is part of the implementation of the Merdeka Curriculum, in which project activities are one of its main elements. This study was conducted at SDN 25 Ampenan with the aim of analyzing in depth the urgency of introducing environmental awareness to students. This research approach used a qualitative approach with a case study type and applied descriptive method. The results of the study comprehensively describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme of Sustainable Lifestyle within the framework of the Merdeka Curriculum for fourth-grade students at SDN 25 Ampenan in the 2025/2026 academic year. The implementation of P5 was analyzed based on three main stages, namely planning, implementation, and evaluation. This activity has been running quite well despite facing several obstacles. The obstacles include limited facilities, lack of teacher training, and minimal coordination time.*

**Keywords:** Sustainable Lifestyle, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Merdeka Curriculum.

### Abstrak

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik diharapkan mampu menciptakan berbagai proyek yang mendukung pengembangan potensi dan keterampilan mereka di berbagai bidang. P5 merupakan bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka, di mana kegiatan proyek menjadi salah satu elemen utamanya. Studi ini dilaksanakan di SDN 25 Ampenan dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam urgensi pengenalan kesadaran lingkungan kepada peserta didik. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus serta menerapkan metode deskriptif. Hasil penelitian memaparkan secara komprehensif implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam kerangka Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV SDN 25 Ampenan tahun ajaran 2025/2026. Implementasi P5 dianalisis berdasarkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kegiatan ini telah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Adapun hambatannya meliputi keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya waktu koordinasi.

**Kata Kunci:** Gaya Hidup Berkelanjutan, Kegiatan Projek penguatan profil pelajar pancasila, Kurikulum Merdeka

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai harapan bagi setiap bangsa. Masa depan bangsa berasal dari pendidikan sehingga dapat dijadikan landasan yang kuat, yang dapat membangun anak bangsa sesuai dari potensi yang dimilikinya masing-masing. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. parafrase kalimat berikut megembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (Depdiknas,2023). Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Sistem Pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu juga relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global (Rachmawati et al., 2022).

Kurikulum tidak sekadar dianggap sebagai dokumen biasa, melainkan sebagai dokumen yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Namun, pencapaian tujuan tersebut akan sulit jika para pendidik belum sepenuhnya memahami kurikulum yang sedang diterapkan. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kurikulum yang berlaku saat ini agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (nurudiniah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih luas kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal (Najla et al., 2022).

Konsep pendidikan ini mendorong kreativitas siswa sekaligus menghapus batasan tradisional dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu elemen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Suriani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Dedi (2023) yang menyatakan kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasari 2 pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya. Menurut Yuliastuti (2022), Berdasarkan panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Assamen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menerangkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang 3 melengkapai fokus di dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila mencakup berbagai kompetensi, baik dari aspek internal, seperti identitas, ideologi, dan visi bangsa Indonesia, maupun aspek eksternal yang berhubungan dengan tantangan era Revolusi abad ke-21 (Ariga, 2022). Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia dirancang untuk membekali peserta didik agar dapat menjadi individu yang produktif dan selaras dengan kebutuhan zaman. Profil Pelajar Pancasila diterapkan sebagai sarana untuk menginterpretasikan tujuan dan visi pendidikan ke dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan (Heryahya et al., 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila. Integrasi pembentukan karakter ini dalam Kurikulum Merdeka sangat relevan karena dapat menanamkan nilai-nilai budaya Indonesia serta Pancasila sebagai dasar negara (Jayanti et al., 2021). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Indonesia bertujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Di Nusa Tenggara Barat (NTB), implementasi P5 disesuaikan dengan kearifan lokal serta potensi daerah, seperti budaya Sasak, Samawa, dan Mbojo, serta sektor unggulan seperti pariwisata dan pertanian. Sekolah-sekolah di NTB mengembangkan berbagai proyek dalam P5 yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal, menjaga kelestarian lingkungan, dan mendorong inovasi di bidang ekonomi kreatif (Lestari et al., 2023). Selain itu, program "Zero Waste" yang menjadi unggulan pemerintah daerah juga diintegrasikan dalam P5 guna menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa, khususnya dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya P5, diharapkan terbentuk generasi yang berkarakter kuat, kreatif, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan daerah maupun nasional (Sugrawati., 2023).

Membangun karakter peserta didik mengacu pada ciri utama profil pelajar Pancasila tersebut, ciri tersebut tidak dapat berkembang sendiri melainkan saling berkaitan satu sama lain. Salah satunya target yang akan dicapai untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah membentuk generasi yang milenial. Para tokoh penggerak mengajak semua civitas akademik di bidang Pendidikan untuk bergerak dan menyadari bahwa perlunya kolaborasi Bersama untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dengan asumsi yang artinya untuk semua anak Indonesia mestinya menganyam Pendidikan, dan sebagai Lembaga formal satuan Pendidikan merupakan salah satu jaminan untuk mengenalkan apa itu dan bagaimana profil profil pelajar Pancasila (Lubaba., 2022). Hal ini selaras dengan pandangan Ulandari. (2023) yang menyatakan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berfungsi sebagai sarana pencapaian karakter pelajar Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik diharapkan mampu menciptakan berbagai proyek yang mendukung pengembangan potensi dan keterampilan mereka di berbagai bidang. P5 merupakan bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka, di mana kegiatan proyek menjadi salah satu elemen utamanya. Pelaksanaan P5 terdiri dari dua tahap, yaitu fase konseptual dan fase kontekstual. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar telah berjalan dengan baik. Hamidaturrohmah et al., (2024) dalam penelitiannya mengenai keterlaksanaan P5 pada tema kearifan lokal di kelas C SD AL Islam Pengkol Jepara menemukan bahwa kegiatan proyek telah dilaksanakan dengan melihat kondisi sekolah dan berdasarkan karakteristik siswa. Penelitian yang dilakukan Pratiwi et al., (2024) yang menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kewirausahaan pada kurikulum merdeka belajar di kelas V SDN 160/IX Simpang Tuan hasil penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di sekolah tersebut menunjukkan bahwa tujuan P5 di sekolah tersebut telah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Kedua penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan P5 dalam berbagai tema, baik kearifan lokal maupun kewirausahaan, dapat berjalan efektif jika didukung dengan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2025 di SD Negeri 25 Ampenan, diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Pada awal penerapannya di tahun ajaran 2023/2024, kurikulum ini baru diberlakukan pada kelas I dan kelas IV. Namun, saat ini Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada seluruh jenjang kelas di sekolah tersebut. Penerapan kurikulum ini menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan utama dalam pengembangan

karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 25 Ampenan dan guru kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa jumlah peserta didik di sekolah tersebut sebanyak 169 orang. Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah dilaksanakan di seluruh kelas, terutama di kelas IV melalui kegiatan pembelajaran tatap muka. Adapun tema P5 yang telah diterapkan di sekolah ini adalah “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Berdasarkan hasil observasi peneliti, implementasi proyek tersebut mencakup beberapa dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, serta bergotong royong. Maka Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, diperlukan suatu alur pelaksanaan yang sistematis, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil implementasi. Studi ini dilaksanakan di SDN 25 Ampenan dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam urgensi pengenalan kesadaran lingkungan kepada peserta didik. Upaya ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila serta menginternalisasi dimensi-dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila secara optimal.

## METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus serta menerapkan metode deskriptif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filosofi postpositivisme dan berfokus pada kondisi objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua sumber, Yaitu Primer dan Sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan dokumentasi terhadap beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 25 Ampenan, yaitu Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program P5 di lingkungan sekolah. Sedangkan Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada seperti perpustakaan, dari laporan peneliti yang sudah tersedia. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 25 Ampenan, Kelurahan Kekalik Jaya, Kecamatan Sekarbel, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menggunakan Metode pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data Berdasarkan pada rujukan teori oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dimulai dari Pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memaparkan secara komprehensif implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam kerangka Kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV SDN 25 Ampenan tahun ajaran 2025/2026. Implementasi P5 dianalisis berdasarkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta dikaji pula faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

### Perencanaan Projek penguatan profil Pancasila

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 25 Ampenan karena pada tahap inilah arah, tujuan, serta strategi pelaksanaan projek ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa pihak sekolah telah melaksanakan proses

perencanaan secara sistematis dan terstruktur. Sekolah terlebih dahulu membentuk tim fasilitator P5 yang terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas IV sebagai pelaksana utama projek. Pembentukan tim fasilitator ini bertujuan untuk memastikan adanya koordinasi yang jelas dalam perencanaan dan pelaksanaan P5, sekaligus membagi peran dan tanggung jawab masing-masing anggota secara proporsional. Tim fasilitator memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan projek, mulai dari tahap penyusunan modul, pelaksanaan kegiatan di kelas, hingga proses evaluasi dan pelaporan hasil projek.

Selain pembentukan tim, sekolah juga melakukan analisis kesiapan satuan pendidikan sebagai bagian penting dari tahap perencanaan. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan P5 dapat berjalan secara optimal sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan guru dalam memahami konsep dan tujuan P5, kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan berbasis projek, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti lingkungan sekolah, alat kebersihan, media tanam, dan fasilitas pendukung lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa SDN 25 Ampenan memiliki sumber daya yang cukup memadai untuk melaksanakan P5, khususnya karena lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan berbasis alam dan kepedulian lingkungan.

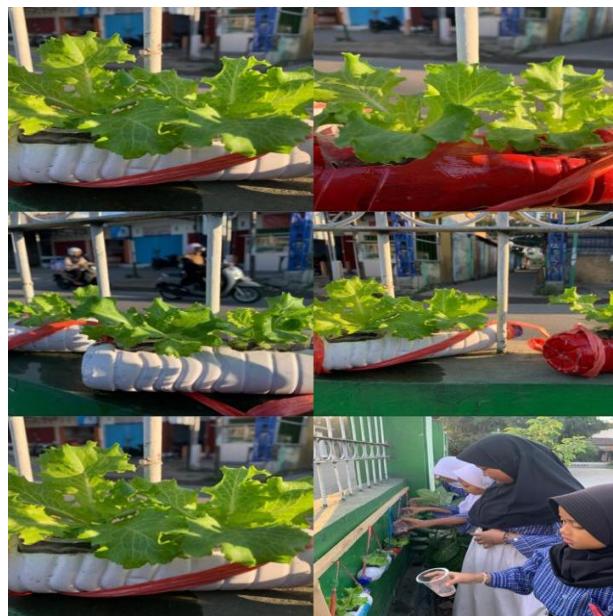
Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim fasilitator kemudian menetapkan tema projek, yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, yang dinilai relevan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Penentuan tema ini tidak dilakukan secara sembarang, melainkan mempertimbangkan isu-isu lingkungan yang sering ditemui di sekitar sekolah, seperti kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, serta minimnya kesadaran siswa terhadap pelestarian alam. Tema ini kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai topik kegiatan, antara lain menanam pohon, memilah dan mengelola sampah, serta membiasakan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pemilihan topik-topik tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

Selanjutnya, dalam tahap perencanaan ini, tim fasilitator juga menetapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan melalui kegiatan P5, yaitu dimensi gotong royong, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Penetapan dimensi ini menjadi acuan bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran dan projek yang mampu menumbuhkan sikap kerja sama, kemampuan berpikir kreatif, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Dimensi-dimensi tersebut diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan projek sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Sebagai tindak lanjut dari penetapan tema dan dimensi, guru kemudian menyusun modul projek P5. Modul ini berisi tujuan pembelajaran, alur kegiatan projek, bentuk asesmen, serta rencana pelaporan hasil kegiatan. Penyusunan modul dilakukan dengan mengacu pada panduan resmi P5 dalam Kurikulum Merdeka, sehingga kegiatan yang dirancang telah selaras dengan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya modul ini, pelaksanaan P5 menjadi lebih terarah, sistematis, dan mudah dievaluasi, karena setiap tahapan kegiatan telah dirancang secara rinci sejak awal perencanaan.

### **Pelaksanaan Projek penguatan profil Pancasila**

Pelaksanaan P5 di SDN 25 Ampenan dilaksanakan melalui tiga fase utama, yaitu pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi nyata. Pada fase pengenalan, guru memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai konsep gaya hidup berkelanjutan dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran awal dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.



Gambar 1 Pelaksanaan P5

Fase kontekstualisasi merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena pada fase ini peserta didik diarahkan untuk memahami konteks permasalahan yang akan dijadikan fokus kegiatan projek. Pada fase ini, guru mengajak siswa untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan di sekitar sekolah, seperti kebersihan halaman, keberadaan sampah, kondisi tanaman, serta perilaku warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran awal siswa terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Melalui kegiatan tersebut, siswa diminta untuk mengidentifikasi dan mencatat berbagai masalah yang mereka temukan, misalnya sampah yang berserakan, tanaman yang kurang terawat, atau saluran air yang tersumbat. Proses ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengamati dan menganalisis situasi secara sistematis. Selanjutnya, guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab untuk membahas hasil pengamatan siswa. Dalam diskusi ini, siswa saling bertukar pendapat, menyampaikan temuan mereka, serta mengemukakan ide mengenai penyebab dan dampak dari permasalahan lingkungan yang ditemukan.

Melalui diskusi tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis, tetapi juga belajar mengemukakan pendapat secara santun dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran serta mengaitkan hasil pengamatan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya kepedulian terhadap lingkungan dan sikap gotong royong. Dengan demikian, siswa mulai memahami bahwa permasalahan lingkungan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama.

Selain itu, pada fase kontekstualisasi ini, guru juga mengaitkan permasalahan yang ditemukan siswa dengan materi pembelajaran yang relevan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Siswa diajak untuk menghubungkan pengalaman nyata di lingkungan sekolah dengan konsep-konsep yang telah atau akan dipelajari, seperti pentingnya menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, dan pelestarian lingkungan. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, fase kontekstualisasi mampu menjadi landasan yang kuat bagi siswa sebelum melanjutkan ke tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan projek P5.



Gambar 2 Pelaksanaan P5

Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan seluruh rencana kegiatan yang telah disusun secara sistematis pada tahap perencanaan ke dalam praktik pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah. Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena pada fase inilah peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis projek. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah yang memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan projek serta selaras dengan pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Dalam pelaksanaan P5, terdapat beberapa kegiatan utama yang dilaksanakan secara bertahap, yaitu penyiapan sumber belajar, tahap pengenalan, tahap aksi, dan tahap refleksi. Pada tahap penyiapan sumber belajar, guru menyiapkan berbagai media, alat, dan bahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan projek. Sumber belajar tersebut meliputi alat kebersihan, media tanam, tempat sampah terpisah, lembar kerja peserta didik, serta bahan bacaan dan materi visual mengenai pentingnya gaya hidup berkelanjutan. Ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat penting agar siswa dapat melaksanakan kegiatan secara optimal dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Tahap pengenalan merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan, di mana guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai tujuan projek, alur kegiatan, serta kompetensi dan nilai-nilai yang diharapkan dapat berkembang melalui kegiatan P5. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan diajak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan, mengelola sampah, serta melestarikan lingkungan. Guru juga mengaitkan kegiatan yang akan dilakukan dengan permasalahan lingkungan yang telah diidentifikasi sebelumnya, sehingga siswa memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan projek.

Tahap aksi merupakan inti dari pelaksanaan P5, di mana peserta didik melaksanakan berbagai kegiatan nyata sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini meliputi aktivitas menanam pohon, membersihkan lingkungan sekolah,

memilah dan mengelola sampah, serta membiasakan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kegiatan dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan sikap gotong royong, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan nyata, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan aksi selesai dilaksanakan, guru melaksanakan tahap refleksi sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk mengevaluasi pengalaman yang telah mereka peroleh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Guru memfasilitasi diskusi reflektif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk menyampaikan perasaan, pemahaman, serta perubahan sikap yang mereka alami setelah mengikuti kegiatan projek. Melalui refleksi ini, siswa dapat menyadari makna dari setiap aktivitas yang telah dilakukan serta menginternalisasi nilai-nilai kepedulian, tanggung jawab, dan keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tahap pelaksanaan P5 tidak hanya menghasilkan produk atau kegiatan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh.



Gambar 3 Pelaksanaan P5

Fase aksi nyata merupakan inti dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena pada tahap inilah peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman. Pada fase ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai dan keterampilan yang berkaitan dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui berbagai aktivitas nyata. Kegiatan yang dilakukan antara lain menanam pohon di lingkungan sekolah, membersihkan dan merawat tanaman, serta melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah. Aktivitas tersebut dirancang untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta membiasakan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Seluruh kegiatan pada fase aksi nyata dilaksanakan secara berkelompok, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Melalui kerja kelompok ini, siswa dilatih untuk berbagi tugas, menyelesaikan masalah bersama, serta bertanggung jawab terhadap peran yang telah disepakati. Pola kerja kolaboratif ini mendorong terbentuknya sikap gotong royong dan rasa tanggung jawab bersama, yang merupakan bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, siswa juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan kemampuan komunikasi dalam proses penyelesaian tugas.

Selama pelaksanaan kegiatan, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta memberikan umpan balik kepada siswa. Guru memastikan bahwa setiap kelompok bekerja sesuai dengan tujuan kegiatan dan

memberikan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan. Peran guru tidak bersifat dominan, melainkan lebih pada mendampingi dan mendorong siswa agar mampu menemukan solusi secara mandiri. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam setiap tahap kegiatan projek.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan fase aksi nyata dalam P5 menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan aktivitas kelompok. Mereka juga mulai memperlihatkan perubahan perilaku, seperti lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga tanaman yang telah ditanam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan P5 tidak hanya memberikan pengalaman belajar, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap dan kebiasaan positif.

Lebih lanjut, dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berkembang secara signifikan pada fase ini adalah gotong royong dan kreativitas. Dimensi gotong royong tercermin dari kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok, saling membantu, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Sementara itu, dimensi kreativitas terlihat dari ide-ide yang muncul dalam merancang kegiatan, seperti cara menghias pot tanaman, membuat poster ajakan menjaga lingkungan, atau menyusun strategi pengelolaan sampah di sekolah. Dengan demikian, fase aksi nyata tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

### Evaluasi Projek penguatan profil Pancasila

Tahap evaluasi P5 di SDN 25 Ampenan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Evaluasi mencakup penilaian awal, penilaian formatif selama proses, dan penilaian sumatif di akhir kegiatan projek. Penilaian dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi hasil karya siswa, serta refleksi guru terhadap proses dan hasil pelaksanaan P5. Penilaian formatif dilakukan untuk memantau perkembangan sikap dan keterampilan siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan penilaian sumatif dilakukan melalui pameran hasil karya dan laporan kegiatan projek. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menunjukkan perubahan sikap yang positif, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dan kemampuan bekerja sama. Namun demikian, evaluasi juga mengungkap adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta pemahaman guru yang belum sepenuhnya mendalam mengenai konsep dan teknis pelaksanaan P5. Kendala tersebut menjadi bahan refleksi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan P5 pada periode berikutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 25 Ampenan telah berjalan sesuai dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis pengalaman nyata. Perencanaan yang dilakukan sekolah mencerminkan adanya kesiapan institusional dalam melaksanakan P5 secara sistematis dan terarah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan yang matang merupakan prasyarat penting dalam pelaksanaan program pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penyusunan modul projek dan pembentukan tim fasilitator menjadi faktor kunci dalam keberhasilan tahap perencanaan P5 di SDN 25 Ampenan.

Pelaksanaan P5 melalui kegiatan kontekstual dan aksi nyata terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan menanam pohon dan pengelolaan lingkungan memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta memperkuat dimensi gotong royong dan kreativitas. Hasil ini mendukung penelitian Pratiwi, Nugraha, dan Widowati (2024) yang menyatakan bahwa

pembelajaran berbasis projek mampu meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Sa'diyah, Zumrotun, dan Attalina (2024) yang menegaskan bahwa implementasi P5 dapat mengintegrasikan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan kolaboratif yang kontekstual. Dalam konteks penelitian ini, tema gaya hidup berkelanjutan menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan sejak dini.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan P5, terutama terkait keterbatasan pemahaman guru dan sarana pendukung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Imania dan Suprayitno (2024) yang mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan dan pendampingan guru menjadi kendala utama dalam optimalisasi pelaksanaan P5 di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN 25 Ampenan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan penguatan kapasitas guru, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta evaluasi berkelanjutan, P5 berpotensi menjadi sarana strategis dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila secara berkelanjutan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui projek Menanam Pohon di SDN 25 Ampenan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan cukup baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Pelaksanaan P5 dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru bersama tim fasilitator menyiapkan modul, menentukan tema, serta menyusun strategi pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat aktif dalam kegiatan menanam pohon yang menumbuhkan sikap peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab. Sementara pada tahap evaluasi, guru menilai perkembangan peserta didik melalui observasi dan refleksi terhadap proses kegiatan. Faktor pendukung pelaksanaan P5 antara lain semangat siswa, dukungan orang tua, serta komitmen guru dan kepala sekolah. Adapun hambatannya meliputi keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya waktu koordinasi. Secara keseluruhan, implementasi P5 di SDN 25 Ampenan telah mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan semangat Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662-670.
- Dedi, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Integrasi Nilai Spiritual Dalam Pendidikan Karakter Guna Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur (Ditinjau Dalam Qs. Ali Imron: 200). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 472-487. [Https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.506](https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.506)
- Depdiknas.(2014).Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini
- Hamidaturrohmah, H., Rohman, N., & Munir, M. M. (2024). *Manajemen kolaboratif sebagai pendekatan efektif implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar*. *Tunas Nusantara: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.34001/jtn.v6i1.6478>

- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.
- Imania, A., & Suprayitno. (2024). Analisis Penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) tema kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka kelas IV di SD Islam Darussalam Kedungrejo Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2). Retrieved from [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian\\_pgsd/article/view/59634](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian_pgsd/article/view/59634)
- Jayanti, U., Saragih, F., Umaroh, I., Achyari, P., Amelia, & Sinurat, Y. (2021). Perbedaan Kurikulum K–13 dan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember 2023, 9 (23), 889-892 <https://doi.org/10.5281/zenodo.10427243>
- Lestari, L. D., Nisa, K., & Syahrul Jiwandono, I. (2023). *Analisis Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SDN 28 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4302–4316.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Najla, A. P., Izzati, N. V., Oktaviani, D., & Marini, A. (2022). Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sd Pada Kurikulum “Merdeka Belajar”. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 413–424. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i2.4178>
- Nuruddiniah, D., Junaedi, E. S., & Shunhaji, A. (2023). *Pemahaman pendidik atas kurikulum dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.757>
- Pratiwi, N. Q. E., Nugraha, U., & Widowati, A. (2024). *Analisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di kelas V Sekolah Dasar*. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4283. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4283>
- Pratiwi, N. Q. E., Nugraha, U., & Widowati, A. (2024). *Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar*. Publikasi ini terdaftar di *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 (5), 4719–4727. DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4283>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasyah, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam impelementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625. <Https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Sa'diyah, N., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2024). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Permainan Tradisional Layang Layang di Sekolah Dasar*. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1367–1382. <https://doi.org/10.51574/rip.v4i2.1681>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugrawati, S. (2023). *Sukseskan Program Zero Waste dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 2 No. 9, hlm.941–949. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1601>
- Suriani, L., Nisa, K., & Lalu Hamdian Affandi (2023). *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 9 No. 3, hlm. 1458–1463.  DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5464>

- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Yuliastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-87. <Https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>